

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SITI NUR HIDAYAH

Nim : D31205009

Judul : PENGARUH STRATEGI TEKA TEKI SILANG (TTS)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
KE – NU –AN KELAS IX DI SMP ISLAM SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Surabaya, 19 Juli 2012

Pembimbing



Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang telah disusun oleh **SITI NUR HIDAYAH**
Telah diujikan di depan tim penguji
Surabaya, 31 Juli 2012

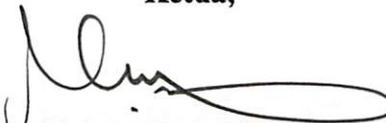
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



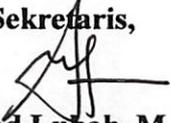
Dekan


Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

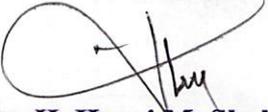
Tim Penguji
Ketua,


Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

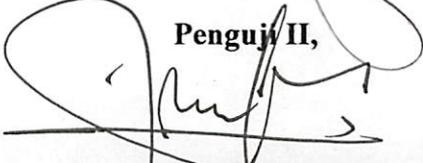
Sekretaris,


Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,


Dr. H. Husni M. Shaleh, M.Ag
NIP. 198402011986031001

Penguji II,


Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar dalam pencapaian hasil belajar adalah cara mengajar guru. Penerapan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Banyak model dan strategi pembelajaran yang bisa digunakan baik indoor maupun outdoor, diantaranya adalah dengan menggunakan *Teka-Teki Silang* (TTS). Teka-teki silang atau disingkat TTS dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :1) Bagaimana penggunaan strategi teka teki silang (TTS) pada mata pelajaran ke- NU –an kelas IX di SMP Islam Sidoarjo, 2) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran ke- NU –an kelas IX di SMP Islam Sidoarjo, 3) Adakah pengaruh strategi teka teki silang (TTS) terhadap hasil belajar mata pelajaran ke-NU –an kelas IX di SMP Islam Sidoarjo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pelaksanaan penggunaan strategi teka teki silang (TTS) pada mata pelajaran ke- NU -an kelas IX di SMP Islam Sidoarjo; 2) hasil belajar mata pelajaran ke- NU -an kelas IX di SMP Islam Sidoarjo; 3) pengaruh strategi teka teki silang (TTS) terhadap hasil belajar mata pelajaran ke- NU –an kelas IX di SMP Islam Sidoarjo.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Islam Sidoarjo dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 2 kelas (eksperimen dan kontrol) dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 34 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan memberikan perlakuan pada salah satu kelompok siswa yaitu pembelajaran dengan strategi teka teki silang (TTS). Sedangkan pengambilan data dilakukan dengan: 1) observasi kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan PBM, 2) Dokumentasi, 3) Angket, 4) Tes.

Analisis data: berdasarkan uji normalitas dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas dikatakan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan data yang homogen dan data berdasarkan penghitungan uji t dengan menggunakan rumus *Independent sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,063 dan t_{tabel} 2,042.

Kesimpulan yaitu: 1) Penggunaan strategi teka teki silang (TTS) pada mata pelajaran ke- NU –an kelas IX di SMP Islam Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui prosentase diperoleh sebesar 90% yang berada di antara 90-100%. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ke-NU-an setelah mendapat pembelajaran dengan strategi teka-teki silang (TTS) selama 3 kali pertemuan dinyatakan sangat baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 100% (semua siswa mempunyai nilai > 75), nilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif sebesar 84,6; aspek afektif sebesar 80,1; dan aspek psikomotor sebesar 78,0; rata-rata nilai akhir sebesar 81,8. 3) Ada pengaruh strategi teka – teki silang (TTS) terhadap hasil belajar mata pelajaran ke – NU – an kelas IX di SMP Islam Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, nilai t_{hitung} (9,063) > nilai t_{tabel} (2,042).

E. Jenis Data dan Sumber Data	46
F. Metode Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Pengumpulan Data	49
H. Teknik Analisis Data	51
I. Hipotesa Penelitian	54
 BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum tentang Obyek Penelitian	55
B. Deskripsi Data	61
C. Syarat Hipotesis	72
D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	74
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dunia pendidikan merupakan satu bidang yang mempunyai peranan penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dan memajukan suatu bangsa, dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas suatu SDM jauh lebih mendesak untuk direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global beberapa tahun kedepan agar Negara kita tidak tertinggal dengan negara-negara lain. Akan tetapi, fenomena yang ada adalah masih rendahnya mutu SDM. Dan untuk mengatasinya jalan melalui pendidikan yang merupakan bimbingan atau pertolongan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa² adalah alternatif utama. Dan kualitas

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1

belajar bukanlah kosekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis, maksudnya masing-masing komponen memiliki peranan sendiri-sendiri tetapi memiliki hubungan yang sangat terkait.

Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar masing-masing komponen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi pembelajaran. Secara sederhana manajemen pembelajaran dapat diartikan usaha untuk mengelola sumberdaya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perubahan masyarakat berdampak pula pada perubahan paradigma pembelajaran. Paradigma pembelajaran telah berubah dari *teacher centered* kearah *student centered*. Perubahan paradigma pembelajaran ini sangat terkait dengan tuntutan kompetensi guru.

Paradigma pembelajaran yang mengarah *student centered* bukan berarti meniadakan peran guru. Justru dengan perubahan paradigma tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang baik, guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar, akan tetapi sekaligus mampu membelajarkan. Dalam kondisi yang demikian ini guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga

Banyak model dan strategi pembelajaran yang bisa digunakan baik indoor maupun outdoor, diantaranya adalah dengan menggunakan *Teka-Teki Silang* (TTS). Teka-teki silang atau disingkat TTS dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.

Strategi ini digunakan pada waktu peninjauan ulang materi yang telah diajarkan. Sedangkan pada waktu kegiatan inti proses belajar-mengajar, guru menggunakan beberapa macam metode dan strategi pembelajaran. Sedangkan pada waktu peninjauan ulang materi yang telah diajarkan, guru meminta siswa mengingat kembali materi yang telah diajarkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dalam lembar TTS.

Dalam strategi pembelajaran ini siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar TTS tentang materi yang telah dipelajari, sehingga secara tidak langsung siswa menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang disampaikan.

Atas dasar tersebut maka peneliti mengajukan judul **“PENGARUH STRATEGI TEKA – TEKI SILANG (TTS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KE-NU-AN KELAS IX DI SMP ISLAM SIDOARJO”**



D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara teoritis adalah sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran ke-NU –an.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran ke- NU –an khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran.
 - b. Bagi pendidik merupakan suatu bahan informasi untuk upaya meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa :

1. Guru dapat membimbing siswa secara bertahap dalam memecahkan suatu permasalahan pada proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran teka teki silang (TTS).
2. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran teka teki silang (TTS).
3. Siswa sungguh – sungguh dalam memecahkan masalah pada proses belajar mengajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Sedangkan ruang lingkup yang berkaitan dengan lokasi penelitian maka pemaparan kualitas dan kuantitas sekolah sangat diperlukan. Oleh karena itu penulis akan memaparkan kualitas dan kuantitas SMP Islam Sidoarjo.

Adapun kualitas pendidikan di SMP Islam Sidoarjo meliputi : visi dan misi, proses belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen sekolah serta peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan kuantitas pendidikan di SMP Islam Sidoarjo meliputi : pengadaan buku pelajaran, pengadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah guru dan siswa.

Begitu banyak macam kualitas dan kuantitas di SMP Islam Sidoarjo . namun, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada strategi pembelajaran. Maka penelitian dibatasi hanya meneliti proses belajar mengajar, sistem penilaian, serta jumlah siswa kelas IX .

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰

¹⁰ Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Appolo, 1997), h. 484

5. Ke-NU-an

NU (Nahdlatul Ulama') yaitu kebangkitan ulama atau kebangkitan cendekiawan Islam , adalah sebuah organisasi Islam yang terbesar nomer 1 di Indonesia.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan hal – hal yang berhubungan dengan teori yaitu 1) strategi pembelajaran teka teki silang meliputi : pengertian, tujuan, prinsip – prinsip, karakteristik, keunggulan dan kelemahan, dan prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran teka teki silang. 2) hasil belajar mata pelajaran ke-NU-an meliputi : pengertian, factor - factor yang mempengaruhi, aspek – aspek dan tingkatan hasil belajar. 3) pengaruh strategi teka teki silang terhadap hasil belajar mata pelajaran ke- NU –an kelas IX di SMP Islam Sidoarjo.

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 232

¹⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/halaman_utama/17_Oktober_2011

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesa penelitian.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran tentang obyek penelitian, diskripsi data, syarat hipotesis, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan mengemukakan unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :¹⁷

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran standard untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.

¹⁷ Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.

nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, **teknik pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.²⁰

Sementara **taktik pembelajaran** merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi

²⁰ Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran (<http://smacepiring.wordpress.com/>)

Di luar istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah **desain pembelajaran**. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (blue print) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawari dengan aneka pilihan strategi pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit

menemukan sumber-sumber literturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul strategi – strategi pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah strategi pembelajaran yang telah ada. diantaranya adalah dengan menggunakan *Teka-Teki Silang* (TTS). Teka-teki silang atau disingkat TTS dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Teka-teki silang atau disingkat **TTS** adalah suatu permainan di mana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya biasa dibagi ke dalam kategori 'mendatar' dan 'menurun' tergantung arah kata-kata yang harus diisi.

TTS pertama kali diterbitkan oleh Arthur Wynne. Suatu ketika, Arthur yang bekerja di sebuah media bernama New York World mendapat tugas dari bosnya untuk membuat semacam permainan yang akan dimuat di media itu pada bagian “fun”. Berbagai hal dicobanya untuk menciptakan permainan yang menarik pembaca. Pada 2 Desember 1913, Arthur Wynne menerbitkan

- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
- e. Membantu siswa untuk mengingat dan mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep yang terkandung dalam materi.
- f. Meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Teka Teki Silang

Dalam pembelajaran, prinsip pembelajaran adalah hal yang penting dan menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil pencapaian yang kita peroleh dari setiap usaha kita tergantung pada prinsip yang kita yakini kebenarannya.

Demikian pula pada proses pembelajaran, prinsip pembelajaran akan sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan teka teki silang adalah sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada tujuan

Dalam pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

²⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi KBK*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 103.

b. Perhatian

Dalam pembelajaran, guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan. Perhatian siswa akan timbul bila dirangsang oleh guru, dengan penyajian yang menarik. Juga dengan menggunakan media yang merangsang siswa berfikir maupun menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Bila perhatian pada pelajaran itu ada pada siswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah di dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.²⁵

Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar.

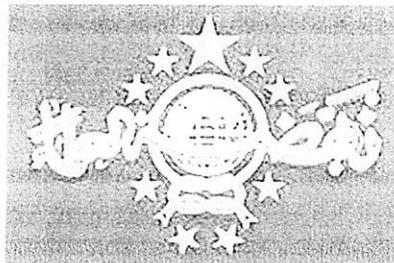
d. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktek pengembangan KTSP*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250.

Jam'iyah (organisasi) Nahdlatul Ulama didirikan oleh para Ulama pondok pesantren dalam musyawarah di Surabaya pada tanggal 16 Rajab 1344 H atau 31 Januari 1926.²⁹ Nahdlatul Ulama yaitu kebangkitan para ulama' atau cendekiawan muslim, organisasi islam terbesar no 1 di Indonesia yang menganut faham AhlulSunnah waljamaah (aswaja). Tujuan organisasi ini adalah menegakkan ajaran Islam menurut paham AhlulSunnah waljama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁰

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan dan keagamaan mempunyai lambang yang menggambarkan dasar tujuan cita-cita dari keberadaan organisasi. Lambang Nahdlatul Ulama diciptakan oleh KH. Ridlwan Abdullah, setelah melalui proses perenungan dan hasil shalat Istikhoroh sebagai petunjuk dari Allah SWT. Lambang Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut.³¹



²⁹ Muhammad shodiq, *Dinamika Kepemimpinan NU (Refleksi Perjalanan KH. A. Hasyim Muzadi)*, (Surabaya :LTN NU Jawa Timur, 2004), h.40

³⁰ Ibid, h. 42

³¹ http://id.wikipedia.org/wiki/halaman_utama/11 Oktober 2011

b. Faktor eksternal

- Keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- Sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- Masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.³³

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

Pendekatan belajar terbagi menjadi tiga macam tingkatan yaitu : 1) pendekatan tinggi; 2) pendekatan sedang; 3) pendekatan rendah.³⁴

3. Aspek-Aspek Hasil Belajar ke-NU-an

Benyamin S. Blom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu :³⁵

³³ Slameto, *belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003) h. 54

³⁴ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995) h. 139

³⁵ Muhaimin, *strategi belajar mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996) h. 69

- a. Aspek kognitif (pengetahuan)
- b. Aspek afektif (sikap)
- c. Aspek psikomotorik (keterampilan)

Menurut Blom dapat dijabarkan lagi dalam bentuk yang lebih operasional yaitu: ³⁶

- a. Aspek Kognitif
 - Kecakapan pengetahuan
 - Kecakapan pemahaman
 - Kecakapan penerapan
 - Kecakapan penguraian
 - Kecakapan penilaian
- b. Aspek afektif
 - Kecakapan menerima rangsangan
 - Kecakapan merespons rangsangan
 - Kecakapan menilai sesuatu
 - Kecakapan mengorganisasi nilai
- c. Aspek psikomotorik

Dalam aspek ini banyak terjadi proses peniruan tingkah laku, misalnya murid meniru tingkah laku gurunya, kemudian secara bertahap mampu menggunakan tingkah laku itu secara tepat dan berurutan.

³⁶ Ibid, h. 70- 72

C. Pengaruh Strategi Pembelajaran Teka Teki Silang terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran ke-NU-an dapat berhasil apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran harus dilakukan dengan berbagai upaya dan pertimbangan – pertimbangan yang dapat menunjang keberhasilan yang diharapkan. Dalam hal ini guru mata pelajaran adalah orang yang memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelajaran.

Dengan demikian maka cara yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar akan sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran merupakan unsur penunjang yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan strategi yang tepat, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, untuk materi – materi pelajaran yang bersifat hafalan khususnya ke-NU-an penggunaan strategi teka teki silang dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena melalui teka teki silang ini akan mengubah pola menghafal menjadi mulai mencari pemahaman – pemahaman sendiri, hal tersebut dapat mengurangi kejenuhan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran. Minat merupakan potensi yang dimanfaatkan untuk menggali motivasi yang utama yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa dalam rentang waktu tertentu.

Minat sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Rendahnya hasil belajar siswa terutama disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu, dengan adanya minat siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan. Dengan demikian maka bila minat siswa kurang dalam mata pelajaran tertentu, siswa akan sulit menyerap materi pelajaran yang telah diberikan. Selain itu kurangnya minat siswa dalam pelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian maka minat merupakan suatu yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran. Sebagai mana diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Bila anak menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran tertentu, akan memusatkan perhatian yang besar.³⁸

Disamping itu minat siswa dalam pembelajaran akan mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto bahwa minat tidak hanya diekspresikan lewat pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu dari yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran.³⁹

Pembelajaran dengan teka teki silang ini dapat meningkatkan keaktifan siswa karena presentasi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat

³⁸ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan*, Op. Cit, h.151

³⁹ Slameto, *belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*, Op. Cit, h. 180

tinggi. Selain itu pembelajaran dengan teka teki silang akan mengubah gaya transfer ilmu antara guru dan siswa yang cenderung searah.

Melalui penggunaan strategi teka teki silang dalam kegiatan belajar, guru mencoba membangun pemahaman siswa dari pengalaman belajarnya berdasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran dikemas menjadi proses mengkonstruksi dan bukan menerima pengetahuan. Siswa mencoba menemukan dan mencari sendiri sehingga terjadi perpindahan dari mengamati menjadi memahami. Menemukan jawaban dari berfikir kritis dan mencari pengetahuan melalui keterampilan belajarnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung unik dan menyenangkan.

Peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi teka teki silang akan berdampak baik pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi teka teki silang, peran siswa dalam proses belajar juga merupakan satu kondisi yang membedakan kualitas out put siswa.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Burhan Bungin populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, segala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Islam Sidoarjo.

Jumlah seluruh siswa kelas IX seluruhnya adalah 101 siswa. Karena terlalu banyaknya populasi maka perlu diadakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara penarikan sampel dari populasi. Sampel yang digunakan adalah *sampling random (random sampling)*, dengan penentuan besar sampelnya berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 15% dari populasi.⁴³

C. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk desain eksperimen “*posttes-only control group*” yang melibatkan dua kelompok, dimana satu diantaranya diberikan perlakuan eksperimen. Dua kelompok di anggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk

⁴² Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2006) h. 100

⁴³ Suharsimi Arikunto. *Op., Cit.*, h. 120



Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain.⁴⁶

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dengan mudah dikenali variabel – variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

a. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi teka teki silang (TTS).

Disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaan dipengaruhi variabel lain.

E. Jenis data dan sumber data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap obyek. Sedangkan data sekunder yaitu data tentang sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 99.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Lexy J. Moleong mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁴⁷

⁴⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) h. 216

Menurut Guba dan Lincoln, Penggunaan metode dokumen dalam penelitian ini karena alasan sebagai berikut.⁴⁸

- a. Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- e. Dokumentasi harus dicari dan ditemukan.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepeneliti.⁴⁹

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Artinya angket yang merupakan daftar pertanyaan diberikan langsung kepada subyek penelitian, dan kemudian diharuskan memilih karena jawaban telah disediakan.

⁴⁸ Ibid h. 217

⁴⁹ Burhan Bungin. *Op., Cit.*, hlm 123

Bagian dari uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan antara angka regresi linier sederhana (r Hitung) pada level signifikansi 0,05 nilai kritisnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjuk pada tingkat keterdalaman sesuatu. Data yang reliabel adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila datanya memang banar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.⁵²

Uji realibilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi :

1. Persiapan: mengecek nama, isian, dan macam data.
2. Tabulasi : memberi skor, memberi kode, mengubah jenis data, dan coding dalam coding form.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

⁵²Suharsimi Arikunto. *Op., Cit.*, hlm 154

4. Penelitian deskriptif : presentase dan komparasi dengan kriteria yang telah ditentukan
5. Penelitian komparasi: dengan berbagai teknik korelasi sesuai dengan jenis data.
6. Penelitian eksperimen: diuji hasilnya dengan t-test.

Namun oleh karena data yang dikumpulkan baru data mentah, maka sebelum di analisis, data mentah tersebut diolah lebih dahulu sebelum dianalisis dengan tehnik analisis tertentu. Dan secara umum teknik analisa data untuk kuantitatif menggunakan metode statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisa data dalam penelitian, yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris. Dalam penelitian ini, menggunakan statistik inferensia dan juga deskriptif, karena kedua- duanya sangat membantu dalam penelitian ini.

Bila persyaratan penggunaan teknik analisis statistik benar, maka hasilnya dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis atau untuk menolak atau menerima teori yang diujinya. Sebagimana diketahui bahwa *tujuan akhir penelitian kuantitatif ialah untuk menguji teori*. Oleh karena itu, lengkapnya data yang dikumpulkan dari uji validitas dan uji reliabilitas merupakan kriteria mutu hasil penelitian. Sebab, data yang tidak valid dan tidak reliabel berarti data itu salah dan tidak dapat dipercaya, sehingga kalau data itu dianalisis, hasilnya juga akan salah.

Berdasarkan skala pengukurannya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval dan ordinal, data interval yaitu data yang selain mengandung unsur penamaan urutan juga memiliki sifat interval (selangnya bermakna). Disamping itu data ini memiliki ciri angka nolnya tidak mutlak. Skala interval memiliki ciri matematis additivity, artinya kita dapat menambah atau mengurangi. Sedangkan data ordinal adalah digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi atau sebaliknya. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan peringkat saja. Jika kita memiliki sebuah set objek yang dinomori, dari 1 sampai n , misalnya peringkat 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya, bila dinyatakan dalam skala, maka jarak antara data yang satu dengan lainnya tidak sama. Ia akan memiliki urutan mulai dari yang paling tinggi sampai paling rendah. Atau paling baik sampai ke yang paling buruk.

Dalam penelitian ini, akan digunakan analisis data dengan metode statistik parametrik. Karena statistik parametrik dapat dilakukan jika sampel yang akan dipakai berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jumlah data yang digunakan dalam analisis ini minimal 30 sampel dan menggunakan yang berupa data interval dan ordinal. Ini sangat berkaitan dengan data Interval yang telah digunakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis korelasi. Karena digunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih, apakah kedua variabel

e. Awal tahun 1979

Menempati gedung di “Raden Patah 78 Sidoarjo”

f. Tahun 1984

SMP Islam Merjer dengan : MTs NU, Aliyah NU, SMA Islam, dan
SMEA Diponegoro

Yayasan : “Yayasan Pendidikan Walisongo Sidoarjo”

Ketua : H. M. Solichan Tahib

Akta : Nyonya Ary Soenarjo, SH

Notaris Nomor : 2, tanggal 3 September 1984

g. Tahun 1994

Bapak A. Mu'in Hafidz (Alm)

Kepala Sekolah dijabat : Djoko Pranoto, SH (1994 – 2004)

h. Tahun 1996

Bapak H. M. Solichan Tahib (Alm)

Ketua Yayasan : Drs. H. Masroekin

i. Tahun 2003

Yayasan Pendidikan Walisongo Sidoarjo, diurus oleh pengurus cabang
NU Sidoarjo, dengan nama “badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif
Nahdlatul Ulama”

j. Tahun 2004

Kepala Sekolah dijabat : Didik Suryanto, S.Pd, M.Pd (2004 – 2008)

Periode I dan (2008 – 2012) Periode II

1. Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi teka teki silang (TTS) meliputi: kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP dan keterlaksanaan keterampilan dasar mengajar.

a. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan RPP

Tabel 6 Hasil Observasi Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan RPP

NO	KEGIATAN	KRITERIA		
		S	KS	TS
Pendahuluan				
1	Apersepsi		X	
2	Motivasi	X		
Kegiatan Inti				
3	Materi pembelajaran	X		
4	Langkah - langkah kegiatan	X		
5	strategi pembelajaran	X		
6	Media pembelajaran	X		
7	Bahan ajar	X		
8	Sarana pembelajaran	X		
9	Sumber pembelajaran	X		
Penutup				

	i. Pemilihan media pembelajaran				√
	j. Pengelolaan kelas			√	
	k. Menanggapi pertanyaan siswa			√	
	l. Melakukan evaluasi pembelajaran			√	
	m. Menutup pembelajaran			√	
	n. Tanggapan guru				√
	Σ Skor			18	32
	Nilai = $\frac{\Sigma \text{Skor}}{14}$	3,6			
2.	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran				
	a. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran			√	
	b. Respon siswa dalam proses pembelajara				√
	c. Tanggapan siswa				√
	Σ Skor			3	8
	Nilai = $\frac{\Sigma \text{Skor}}{3}$	3,7			
3.	Sarana dan media pembelajaran				√
4.	Sumber Belajar			√	
	Σ Skor			24	44
	Nilai = $\frac{\Sigma \text{Skor}}{19}$	Nilai = $\frac{68}{19} = 3,6$ (A)			
		19	19		

Kct :

3,5 – 4 = A (sangat baik)

2,5 – 3,4 = B (baik)

1,5 – 2,4 = C (cukup)

0,5 – 1,4 = D (kurang)

0 - 0,4 = E (sangat kurang)

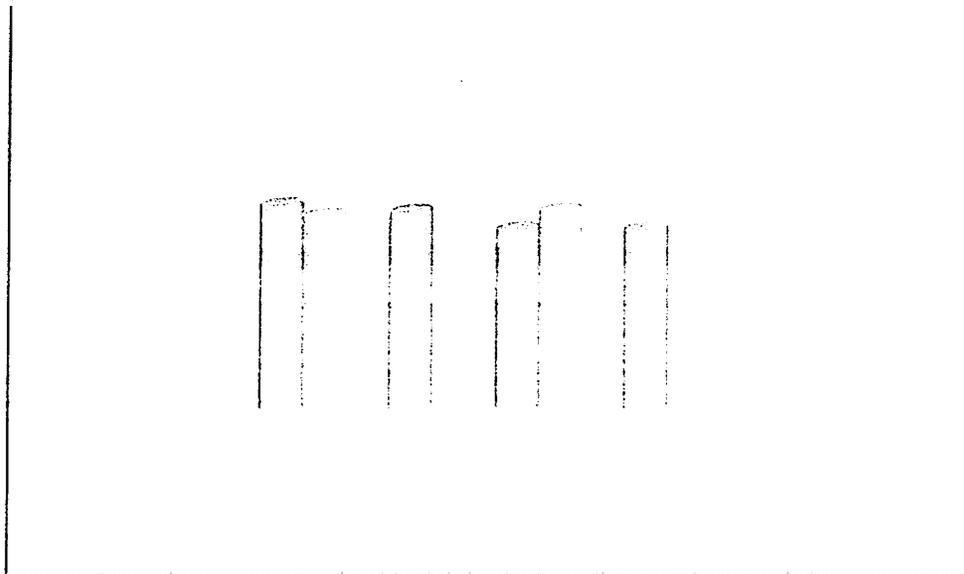
Tabel 10 Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Hasil Belajar			Nilai Akhir	Ketuntasan
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik		
1	Abdian nurdiansyah	78	80	68	75,4	Tuntas
2	Abdullah bin umar	78	75	64	73,2	Tidak Tuntas
3	Abel rizki ramadhan	76	80	76	76,8	Tuntas
4	A. nur fikri setiawan	74	74	68	72,2	Tidak Tuntas
5	Ahmad yachfi	78	85	76	78,8	Tuntas
6	Alifia ghinafadila	80	82	76	79,2	Tuntas
7	Anita dwi wijayanti	72	80	68	72,4	Tidak Tuntas
8	Cherli rizki utami	74	88	68	75	Tuntas
9	Desi setiawati	75	90	68	75,9	Tuntas
10	Dimas bayu S	68	76	68	69,6	Tidak Tuntas
11	Edward pratama	72	78	68	72	Tidak Tuntas
12	Elanadya pratiwi	78	80	68	75,4	Tuntas
13	Felix rimbawan	78	75	76	76,8	Tuntas
14	Kevin attala putra	74	84	64	73	Tidak Tuntas
15	Mei shia offisinira	72	80	68	72,4	Tidak Tuntas
16	M. rizal ahsani	80	88	76	80,4	Tuntas
17	M. mirza arif	80	90	64	77,2	Tuntas
18	M. yasin	76	87	68	75,8	Tuntas

hasil belajar siswa sebesar 74,6. Ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 61,8%, sebanyak 21 siswa dinyatakan tuntas (mempunyai nilai > 75) dan sebanyak 13 siswa dinyatakan tidak tuntas (mempunyai nilai < 75), artinya pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol dinyatakan kurang berhasil, karena mempunyai nilai ketuntasan klasikal kurang dari 75% yaitu sebesar 61,8%.

c. Perbandingan kelompok eksperimen dan kontrol

Perbandingan hasil belajar antara siswa kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini



Dari gambar diagram di atas diketahui bahwa nilai kognitif, afektif dan nilai akhir siswa kelompok eksperimen ternyata lebih baik daripada kelompok kontrol, hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen mempunyai pengaruh yang lebih baik dari pada

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	1,12	1,80	Homogen

Hasil tabel di atas memberikan informasi bahwa harga F_{hitung} (1,12) < F_{tabel} (1,80), sesuai dengan kriteria dapat dikatakan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan data yang homogen.

D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

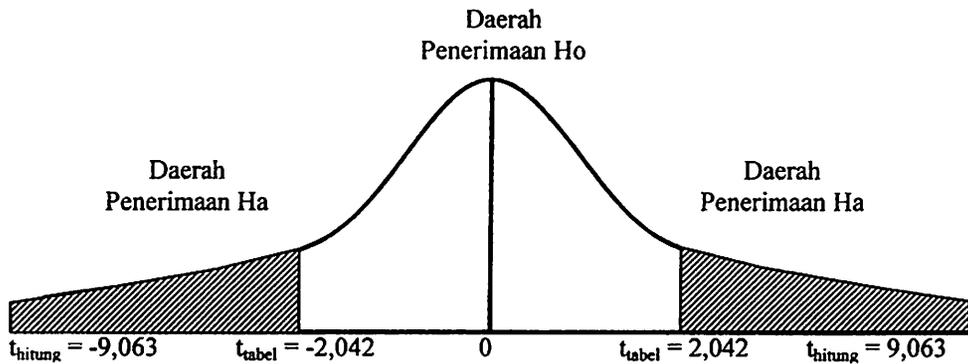
Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data yang diperoleh dari tes yang telah diberikan kepada *testee*. Kemudian hasil tabulasi data diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent t test* (beda rata-rata antar kelompok).

Nilai yang digunakan dalam penghitungan uji *t independent* merupakan nilai *post-test* dari masing-masing kelompok (eksperimen dan kontrol). dengan penyajian datanya (seperti pada lampiran).

Tabel 13 Hasil Perhitungan Uji t

Perbandingan Kelompok Data		Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar	Eksperimen	81,8	9,063	2,042	Signifikan
	Kontrol	74,6			

4) Hasil pengujian



Gambar Kriteria Pengujian Beda Antar Kelompok

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan tolak H_o karena nilai $t_{hitung} 9,063 >$ nilai $t_{tabel} 2,042$. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat dikatakan, bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan tekas-teki silang (TTS) yang diberikan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang lebih baik dan signifikan dari pada kelompok kontrol terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ke NU-an di SMP Islam Sidoarjo.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Salatiga: JP Books, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Wina Sanjaya, *Kuirikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008